

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama bagi anak. Keluarga memberikan dasar bagi pembentukan perilaku, kepribadian, moral dan pendidikan agar anak dapat beradaptasi nantinya. Pendidikan orangtua merupakan dasar bagi perkembangan kehidupan anak di masa depan.¹

Menjadi orang tua adalah kesenangan bagi orang dewasa yang sudah menikah. Untuk menjalankan misi yang dilimpahkan oleh Allah SWT. Ini tentang melahirkan anak yang perlu dibesarkan dan dibesarkan dengan benar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi emosi dan pembentukan kepribadian anak. “Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa”.²

Lingkungan awal yang ditemui anak adalah keluarga, ayah, ibu dan saudara kandung. Dalam interaksinya, anak meniru apa yang dilihat dan dipelajari di lingkungan keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dalam

¹ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, (November 2019), 116.

² Qurrotul Uyun, “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 5, No. 1, (Januari-Juni 2017), 103.

keluarga yang kuat secara emosional mempengaruhi kecerdasan emosional mereka saat mereka tumbuh dewasa.

Cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak besar pada perilaku dan emosi mereka. Perilaku anak dapat berkembang menjadi perilaku prososial atau perilaku antisosial. Hal ini dibenarkan oleh Kornat, “bahwa pola asuh yang dianut orang tua dalam mengasuh anak akan berkontribusi bagi terwujudnya perilaku agresif atau menghambat perilaku agresif bagi anak”.³ Disinilah kita sadar kontrol dan didikan orang tua kepada anak sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Jika orang tua mendidik anaknya dengan baik insyaallah emosional dan perilaku anak tersebut akan menjadi baik. Sebaliknya, jika didikan orang tua tidak baik maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik juga.

Keberhasilan seseorang dalam hidup, baik itu orang tuanya atau keluarga lain, tidak terlepas dari peran keluarga. Keluarga adalah hal terpenting dalam hidup seseorang. Komunikasi yang baik adalah alat yang ampuh yang dapat membantu keberhasilan satu keluarga dan lainnya. Peningkatan positif membantu memotivasi seseorang untuk berhasil.

Orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka dan memainkan peran penting dalam kehidupan mereka dengan memberikan pengasuhan dan cinta. Ketika orang tua memberikan cinta kepada anak-anak mereka, mereka menciptakan lingkungan pengasuhan yang membantu mereka tumbuh dan belajar. Orang tua mendorong anak-anak mereka untuk

³ Nurmasiyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5-6.

menggunakan bakat alami mereka dengan cara yang terbaik. Tujuan pembinaan adalah untuk membantu anak berkembang dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua mendidik mereka tentang perilaku yang tepat. Pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak akan memberikan penguatan positif kepada anak. Pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya dalam hal komunikasi, pendidikan, dan pengasuhan. Dengan pola asuh yang tepat, anak dapat belajar berinteraksi dengan dunia di sekitarnya secara konstruktif.⁴

Perilaku pengasuhan adalah serangkaian tindakan yang konsisten yang diambil terhadap anak-anak. Pola asuh ini dapat berdampak negatif dan positif bagi anak.⁵ Orang tua perlu memperlakukan anak-anak mereka dengan merawat dan mendidik mereka. Dari cara orang tua memperlakukannya akan mencerminkan karakter tersendiri yang akan berpengaruh terhadap emosi anak di masa depan.

Pola asuh dibedakan menjadi tiga macam yaitu: Pola asuh permisif, dalam pengasuhan ini orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, kurang kontrol dan memberi kebebasan penuh kepada anak. Pola asuh otoriter, dalam pengasuhan ini orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak dan harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk memilih hal yang diinginkannya. Pengasuhan Demokratis,

⁴ Cindy Marisa, Evi Firtiyanti, Sri Utami, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 1, (2018), 25-26.

⁵ Lizarnita, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan, Alam Barajo Kota Jambi". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2019), 150.

dalam pengasuhan ini orang tua memahami kepemimpinan antara anak dan orang tuanya, menunjukkan dan menghormati kebebasan yang tidak mutlak.

Perkembangan anak terjadi secara bertahap, dimulai dengan perkembangan sosial, emosional, dan intelektual yang dimulai selama tahun-tahun prasekolah (3-6 tahun). Ini sering disebut 'masa keemasan' perkembangan anak. Masa prasekolah adalah masa dimana perkembangan kognitif anak mulai terlihat dan mereka bersiap-siap untuk masuk sekolah.⁶

Perkembangan emosional menurut suyadi, “anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak”. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Menurut George Morrison, “Perkembangan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan social”. Mereka meninggalkan lingkungan famili & mulai memasuki dunia baru. Kejadian ini adalah perubahan situasi berdasarkan kondisi emosional yang kondusif ke kehidupan baru yang belum dialami anak saat berada pada lingkungan famili atau keluarga. Di dunia baru di mana anak-anak masuk, mereka wajib sanggup duduk pada antara sahabat sebaya, guru, & orang dewasa di sekitar mereka.⁷

⁶ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, (November 2019), 1.

⁷ Nurjannah, “mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 14, No. 1, (Juni 2017), 51.

Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan: kognisi, bahasa, keterampilan motorik, moral keagamaan, emosi sosial dan seni. Perkembangan emosional seorang anak yang optimal memerlukan perhatian terhadap hubungan sosial dan emosional fisik, mental dan psikologis anak. “Melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyertai emosi, anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain”. Senada dengan pendapat tersebut “Vygotsky meyakini bahwa perkembangan mental, bahasa dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi sosial”.

Perkembangan emosional adalah proses di mana anak-anak belajar bagaimana mempraktikkan rangsangan sosial, terutama yang berasal dari tuntutan kelompok, dan bertindak secara harmonis. Perkembangan emosi meliputi empati, ekspresi dan pemahaman emosi, penugasan kemarahan, kemandirian, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah interpersonal, kesabaran, solidaritas, sopan santun, dan rasa hormat.⁸ Perkembangan emosi berkaitan dengan cara seorang anak belajar untuk memahami, mengekspresikan dan mengontrol emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap anak pasti melalui masa perkembangan dalam banyak aspek. Ketika seorang anak menerima dorongan pendidikan yang intensif dari lingkungan, anak dapat berhasil melakukan tugas-tugas perkembangannya.

⁸ Mira Yanti Lubis, “Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, (Mei 2019), 48.

Pada tahap awal, anak-anak belajar dari lingkungan terdekat mereka, keluarga mereka.

Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk dididik. Anak-anak belajar secara alami dari apa yang dilakukann orang tua, mereka dengar, lihat, rasakan, dan lakukan.

Allah berfirman dalam Surah: Al-Luqman Ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu (14)”. QS Al-Luqman 14.⁹

Dilihat dari ayat diatas orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak untuk mendidik mereka kejalan yang benar tapi kenyataannya Banyak orang tua yang salah dalam mendidik anaknya, bersikap otoriter terhadap anaknya tanpa memberikan kehangatan. Orang tua memiliki kendali penuh atas kekuasaan dan menetapkan aturan, memaksa anak-anak mereka untuk mematuhi apa yang mereka katakan.

Orang tua berperan sebagai orang tua, guru, tutor dan pendidik bagi anaknya. Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang bijak, cerdas dan bermoral. Namun, ketika anak diperlakukan secara otoriter, mereka cenderung merasa dibatasi dan tidak diberikan kebebasan, bahkan ada yang merasa bahwa orang tuanya tidak menyayangi mereka.

⁹ Muchlisin BK, Surat Luqman Ayat 14, Arab Latin, Arti, Tafsir, dan Kandungan, <https://bersamadakwah.net/surat-luqman-ayat-14/>, 25 Mei 2022 pukul 21:45 WIB.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan di dusun polay ditemukan bahwa terdapat bermacam-macam metode yang dilakukan oleh orang tuanya dalam mengasuh anaknya sehari-hari. yaitu: Pola asuh otoriter yang mempengaruhi kestabilan emosional anak atau cenderung pemurung dan tidak bahagia, Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sebaliknya cenderung menguasai diri dan percaya diri, sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung impulsif, agresif, dan kurang percaya diri dan percaya diri. Atas paparan diatas itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Emosional Anak Usia Dini di Dusun Polay Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, berdasarkan uraian pada latar belakang, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perbedaan pola asuh orang tua di dusun polay pamekasan?
2. Bagaimana Dampak pola asuh orang tua terhadap kondisi emosional anak usia dini di dusun polay?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Perbedaan pola asuh orang tua di dusun polay pamekasan.
2. Untuk mengetahui Dampak pola asuh orang tua terhadap kondisi emosional anak usia dini di dusun polay.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa bermanfaat untuk memberi wawasan secara nyata bahwa terdapat 3 jenis pengasuhan orang tua yang berperan penting bagi emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan sekaligus memberikan referensi dan pengetahuan khususnya bagi kelompok-kelompok berikut.

3. Bagi Orang Tua dan Anak

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam memilih dan memahami peran pola asuh dalam membentuk emosional anak usia dini.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah khususnya tentang “perbedaan pola asuh orangtua terhadap kondisi emosional anak usia dini”.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud judul penelitian, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Emosional Anak Usia Dini di Dusun Polay Pamekasan.” Sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan cara orang tua membesarkan, merawat dan mendidik anaknya. Dalam cara orang tuanya memperlakukan dia, dia mencerminkan karakteristiknya sendiri. Dan itu mempengaruhi pola sikap anak di kemudian hari. Ada 3 jenis pola asuh yaitu permisif, otoriter dan demokratis.

2. Kondisi Emosional

Emosi adalah perasaan kompleks yang muncul sebagai akibat dari perubahan fisik dan psikologis. Emosi berkaitan dengan kepribadian, suasana hati, karakter, dan motivasi seseorang.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang mengalami proses tumbuh kembang yang unik. Masa ini merupakan masa keemasan, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat tergantikan di masa yang akan datang.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menunjang validitas hasil penelitian ini. Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Dari skripsi tentang “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Puspita Arnasiwi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikn Prasekolah dan

Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, September 2013¹⁰. Menjelaskan bahwa berdasarkan observasinya, menunjukkan bahwa “terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative* lebih baik dari pada siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive*”. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian mental dan emosional anak.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama kualitatif dan memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti pola asuh orang tua yang berbeda beda yang membentuk karakter anak atau siswa tersebut. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah fokus tujuannya yaitu emosional dengan kedisiplinan siswa.

¹⁰ Puspita Arnasiwi, “*Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, September 2013)